

**MENINGKATKAN KESETARAAN AKSES PENDIDIKAN : PERAN SUBSIDI
KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN DI INDONESIA
(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

Aldi Prasetyo

NPM : 2111021021



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**MENINGKATKAN KESETARAAN AKSES PENDIDIKAN : PERAN SUBSIDI
KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN DI INDONESIA
(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS LAMPUNG)**

Oleh
ALDI PRASETYO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MENINGKATKAN KESETARAAN AKSES PENDIDIKAN : PERAN SUBSIDI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Aldi Prasetyo

Penelitian ini menganalisis dampak program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan kesetaraan akses pendidikan dan perannya mendukung keberlanjutan pendidikan bagi mahasiswa di Universitas Lampung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 294 penerima KIP yang dipilih secara stratified sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIP mengurangi beban finansial mahasiswa, dengan 94,2% responden menyatakan dapat lebih fokus pada studi tanpa khawatir tentang biaya kuliah. Sebanyak 90,9% juga menyatakan kebutuhan pinjaman pendidikan berkurang. Dari sisi akademik, KIP meningkatkan motivasi dan akses pendidikan berkualitas, ditunjukkan oleh 70,2% penerima yang meraih IPK di atas 3,50, melebihi syarat minimum 2,70. Namun, tantangan seperti ketidaktepatan jadwal pencairan (44,5%) dan ketidakcukupan dana (90,4%) masih ditemui. Simpulan penelitian menegaskan bahwa KIP mendorong kesetaraan dan keberlanjutan pendidikan, tetapi perlu perbaikan dalam alokasi dan mekanisme pencairan dana untuk optimalisasi manfaat.

Kata kunci: Dampak finansial, Kartu Indonesia Pintar (KIP), Keberlanjutan pendidikan, Kesetaraan akses pendidikan, Universitas Lampung.

ABSTRACT

IMPROVING EQUALITY IN EDUCATIONAL ACCESS: THE ROLE OF SMART INDONESIA CARD (KIP) SUBSIDIES IN ACHIEVING EDUCATIONAL SUSTAINABILITY IN INDONESIA

(CASE STUDY AT UNIVERSITY OF LAMPUNG)

By

Aldi Prasetyo

This study examines the impact of the Smart Indonesia Card (KIP) program on improving equal access to education and its role in supporting educational sustainability among students at the University of Lampung. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through questionnaires distributed to 294 KIP recipients, selected through stratified sampling. The results indicate that KIP significantly alleviates students' financial burdens, with 94.2% of respondents stating they can focus more on their studies without worrying about tuition costs. Additionally, 90.9% reported reduced reliance on educational loans. Academically, KIP enhances motivation and access to quality education, as evidenced by 70.2% of recipients achieving a GPA above 3.50, surpassing the minimum requirement of 2.70. However, challenges such as inconsistent disbursement schedules (44.5%) and insufficient fund coverage (90.4%) remain. The study concludes that KIP effectively promotes educational equity and sustainability but recommends improvements in fund allocation and disbursement mechanisms to maximize its benefits.

Keywords: Educational sustainability, Equal access to education, , Financial impact, Smart Indonesia Card (KIP), University of Lampung.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi

: Meningkatkan Kesetaraan Akses Pendidikan:
Peran subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam
Mewujudkan Keberlanjutan Pendidikan di
Indonesia (Studi Kasus di Universitas Lampung).

Nama Mahasiswa

: Aldi Prasetyo

No. Induk Mahasiswa

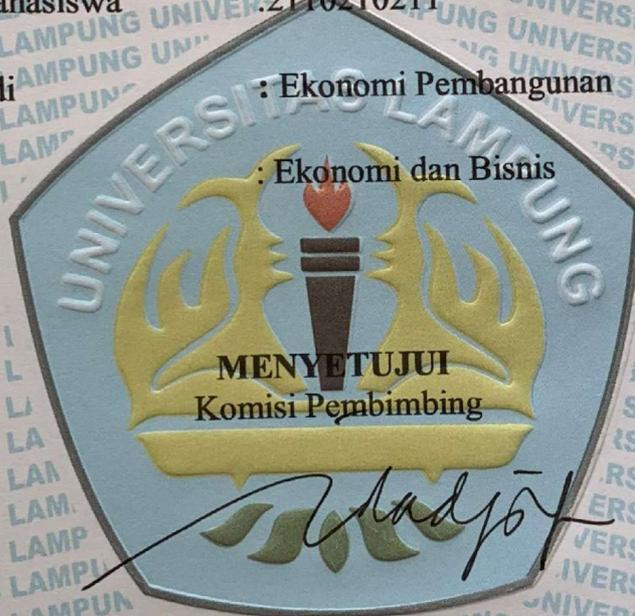
: 2110210211

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si.

NIP. 196303251987032001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

an

Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.

NIP. 119800705 200604 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

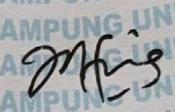
Ketua

: Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si.



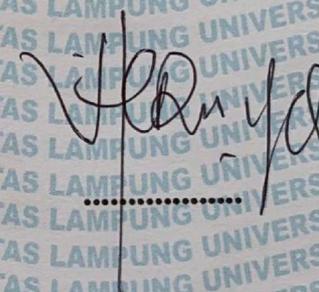
Penguji I

: Emi Maimunah, S.E., M.Si

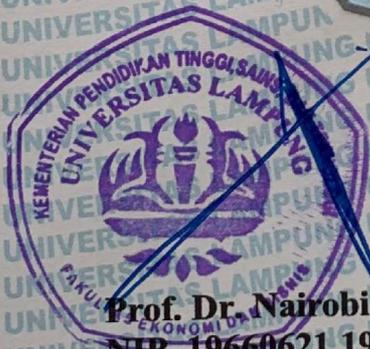


Penguji II

: Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Aldi Prasetyo

Nomor Pokok Mahasiswa : 2111021021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



RIWAYAT HIDUP



Aldi Prasetyo lahir di Kotabumi pada tanggal 29 Desember 2002. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sukarju dan Ibu Lamyati, serta memiliki kembaran bernama Alda Larasati, adalah adik perempuan saya. Penulis memulai pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Ad dakwah, Taman Kanak-kanak (TK) RA Ad dakwah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kalibening Raya, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 7 Kotabumi, dan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 3 Kotabumi hingga lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama 2021, penulis diterima menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Lampung. Semasa perkuliahan, penulis diberi kesempatan bergabung dalam organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Universitas Lampung, dan mengikuti perlombaan jurnal (STABEK) pada tahun 2024. Penulis mengucapkan rasa syukur setelah melalui proses yang cukup panjang dan penuh pengalaman, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kesetaraan Akses Pendidikan :Peran subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Pendidikan di Indonesia (Studi Kasus di Universitas Lampung)”.

MOTTO

طُيُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

*“Fix the source of the problem. Perbaikilah langsung di sumber masalah
yaitu pikiran kita sendiri”*
Filosofi Teras

“Have courage and be kind”
Aldi Prasetyo

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“bismillahirrahmanirrahim”

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW.

saya persembahkan karya terbaik ini :

Untuk keluargaku yang tiada henti-hentinya mendoakan dan mendidik anaknya sehingga aku bisa berada di titik sekarang

Untuk Orang Tua, Ibu Lamyati dan Ayah Sukarju.

*Untuk kebersamaan dan kekeluargaan sahabat seperjuanganku,
Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi
Pembangunan atas motivasi, bimbingan, pelajaran dan pengalaman*

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kesetaraan Akses Pendidikan :**

Peran Subsidi Kartu Indonesia Pintar Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Pendidikan di Indonesia (Studi kasus di Universitas Lampung)”.

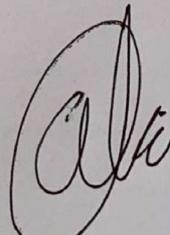
Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih telah memberikan, masukan, motivasi, serta arahan yang sangat bermanfaat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas, Terimakasih atas motivasi dan masukan nya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Sukarju dan Ibu Lamyati. Terima kasih telah mendidik, mendoakan, dan tiada lelah-lelahnya memberikan kasih sayang kepada penulis.
11. Kembaranku, Alda Larasati. Terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis.
12. Kepada perempuan dengan NPM 2158031013, yang dengan tulus mendampingi selama masa-masa sulit pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi pendengar yang sabar, berkontribusi berharga dalam penulisan, dan menjadi sumber kekuatan saat dibutuhkan. Kehadiranmu membuat perjalanan ini lebih bermakna.
13. Teman-Teman Farhan, Isan, Akhdan, Azzam terimakasih telah menjadi teman yang saling membantu baik dalam pengerjaan skripsi dan sebagai teman.
14. Teman-Teman KKN Sumbernadi terimakasih telah saling membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Penulis



Aldi Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Subsidi	7
2.1.1 Teori Subsidi	7
2.1.2 Mendorong Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.3 Mengurangi Ketidaksetaraan Sosial	9
2.1.4 Stabilitas Ekonomi.....	10
2.2 Peran Pemerintah Dalam Pendidikan	10
2.3 Kartu Indonesia Pintar (KIP)	11
2.4 Keberkelanjutan Pendidikan	13
2.5 Kesetaraan Akses Pendidikan	14
2.6 Tinjauan Empiris	16
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.3 Lokasi Penelitian	20
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	23
3.9 Deskriptif Statistik.....	23

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Uji Validitas	24
4.1.2 Uji Reliabilitas	25
4.2 Analisis Profil Responden.....	26
4.3 Analisis Latar Belakang Penerima KIP	31
4.4 Deskriptif Statistik.....	38
4.5 Tabulasi Kontingensi	55
4.5 Pembahasan.....	60
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Daftar Mahasiswa Penerima KIP 2021-2023 Universitas Lampung	3
2. Kurva permintaan dan penawaran subsidi Kartu Indonesia Pintar	8
3. Kerangka Berpikir Penelitian	18
4. Daftar Mahasiswa Penerima KIP 2021-2023 Universitas Lampung	21
5. Jenis Kelamin	26
6. Fakultas Responden	27
7. IPK Responden saat ini	28
8. IPK Harapan lulus	29
9. Lapangan kerja yang diinginkan setelah lulus.....	30
10. Pendidikan orangtua (Ayah)	31
11. Pendidikan orangtua (Ibu)	31
12. Jumlah tanggungan orangtua (Jumlah keluarga)	32
13. Jenis pekerjaan orangtua (Ayah).....	33
14. Jenis pekerjaan orangtua (Ibu).....	34
15. Penerima subsidi lain selain KIP	35
16. Kondisi tempat tinggal (lantai rumah)	36
17. Kondisi tempat tinggal (kamar mandi).....	37
18. Lingkungan (Akses jalan kerumah)	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	16
2. Hasil Uji Validitas.....	24
3. Hasil Uji Reliabilitas	25
4. Hasil Uji Reliabilitas Akses Pendidikan & Motivasi.....	25
5. Hasil Uji Reliabilitas Dampak ekonomi & Finansial.....	25
6. Deskriptif Statistik X1.....	38
7. Deskriptif Statistik X2.....	39
8 Deskriptif Statistik X3.....	40
9. Deskriptif Statistik X4.....	41
10. Deskriptif Statistik X5.....	42
11. Deskriptif Statistik X6.....	43
12. Deskriptif Statistik X7.....	44
13. Deskriptif Statistik X8.....	45
14. Deskriptif Statistik X9.....	46
15. Deskriptif Statistik Total X	46
16. Deskriptif Statistik Y10.....	47
17. Deskriptif Statistik Y11	48
18. Deskriptif Statistik Y12.....	48
19. Deskriptif Statistik Y13.....	49
20. Deskriptif Statistik Y14.....	50
21. Deskriptif Statistik Y15.....	51
22. Deskriptif Statistik Y16.....	52
23. Deskriptif Statistik Total X	52
24. Deskriptif Statistik total X dan Y	53
25. Deskriptif Statistik X1,X3,X5	54
26. Kontingensi IPK Mahasiswa dan Pendidikan (Ayah).....	55
27. Kontingensi Pekerjaan orangtua (Ayah) dan IPK Mahasiswa	56

28. Kontingensi Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Orangtua	57
29. Kontingensi Fakultas dan Lapangan kerja harapan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian Responden.....	71
2. Data Penerima Mahasiswa KIP di Universitas Lampung	74
3. Kurva Permintaan dan Penawaran Subsidi Kartu Indonesia Pintar	74
4. Uji Validitas.....	75
5. Uji Reliabilitas	75
6. Uji Reliabilitas Akses Pendidikan & Motivasi.....	75
7. Uji Reliabilitas Variabel Dampak ekonomi & Finansial	75
8. Profil Responden.....	76
9. Fakultas Responden	76
10. IPK Responden Saat ini.....	76
11. IPK Harapan Lulus.....	77
12. Lapangan Kerja yang diinginkan setelah lulus	77
13. Pendidikan Orangtua (Ayah)	77
14. Pendidikan Orangtua (Ibu)	78
15. Jumlah Tanggungan Orangtua (Jumlah Keluarga)	78
16. Jenis Pekerjaan Ayah	78
17. Jenis Pekerjaan Ibu.....	79
18. Penerima Subsidi lain Selain KIP	79
19. Kondisi Tempat Tinggal (Lantai Rumah)	79
20. Kondisi Tempat Tinggal (Kamar mandi)	80
21. Lingkungan (Akses jalan kerumah)	80
22. Deskriptif Statistik X1.....	80
23. Deskriptif Statistik X2.....	81
24. Deskriptif Statistik X3.....	81
25. Deskriptif Statistik X4.....	81
26. Deskriptif Statistik X5.....	81

27. Deskriptif Statistik X6.....	82
28. Deksriptif Statistik X7.....	82
29. Deskriptif Statistik X8.....	82
30. Deskriptif Statistik X9.....	82
31. Deskriptif Statistik Total X	83
32. Deskriptif Statistik Y10.....	83
33. Deskriptif Statistik Y11	83
34. Deskriptif Statistik Y12.....	83
35. Deskriptif Statistik Y13.....	84
36. Deskriptif Statistik Y14.....	84
37. Deskriptif Statistik Y15.....	84
38. Deskriptif Statistik Y16.....	85
39. Deskriptif Statistik Total Y.....	85
40. Deskriptif Statistik X1,X3,X5	85
41. Kontingensi Pendidikan orangtua dan IPK	86
42. Kontingensi Pekerjaan orangtua dan IPK	86
43. Pendidikan Jumlah tanggungan orangtua dan Pekerjaan orangtua.....	87
44. Fakultas dan Lapangan kerja diminati setelah lulus	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap individu dan menjadi kunci utama dalam pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Namun, di Indonesia, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perbedaan kondisi sosial ekonomi antar daerah dan antar kelompok masyarakat seringkali menjadi hambatan bagi sebagian anak Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang layak (Azzahra, 2020).

Pemerataan pendidikan dilakukan dengan mengupayakan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan tanpa mengenal usia, waktu, tempat mereka tinggal di kota maupun di desa. Diharapkan dengan adanya program ini seluruh siswa/mahasiswa yang sebelumnya belum mampu menikmati pendidikan ataupun mereka yang putus pendidikan dapat melanjutkan pendidikan nya dan merajut masa depan yang lebih baik (Nikmah et al., 2020).

Partisipasi rendah dalam pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor: (1) Mahasiswa merasa sulit untuk mencapai lembaga pendidikan, (2) biaya terbatas dan (3) ditinggalkan sekunder untuk dana keluarga yang memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen terlebih dahulu (Agusman, 2019). Kemiskinan berkontribusi pada pendidikan yang tidak merata di Indonesia. Masalah ekonomi keluarga adalah faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi rendah dalam pendidikan (Nurokhmah, 2021).

Pendidikan merupakan suatu rangkaian pengembangan kualitas individu yang berfokus pada pembentukan karakter melalui pengembangan sikap, perilaku, dan pengetahuan pembelajar. Proses ini diwujudkan melalui berbagai upaya

berupa kegiatan edukasi, pelatihan, pengajaran, dan pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan (Budiarty dkk., 2024).

Dalam upaya menyelesaikan masalah ini, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program, termasuk Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP yang dimulai pada tahun 2014 memiliki tujuan untuk mendukung anak-anak dari keluarga prasejahtera agar dapat melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, KIP menjadi salah satu sarana penting dalam mewujudkan kesetaraan akses pendidikan di Indonesia.

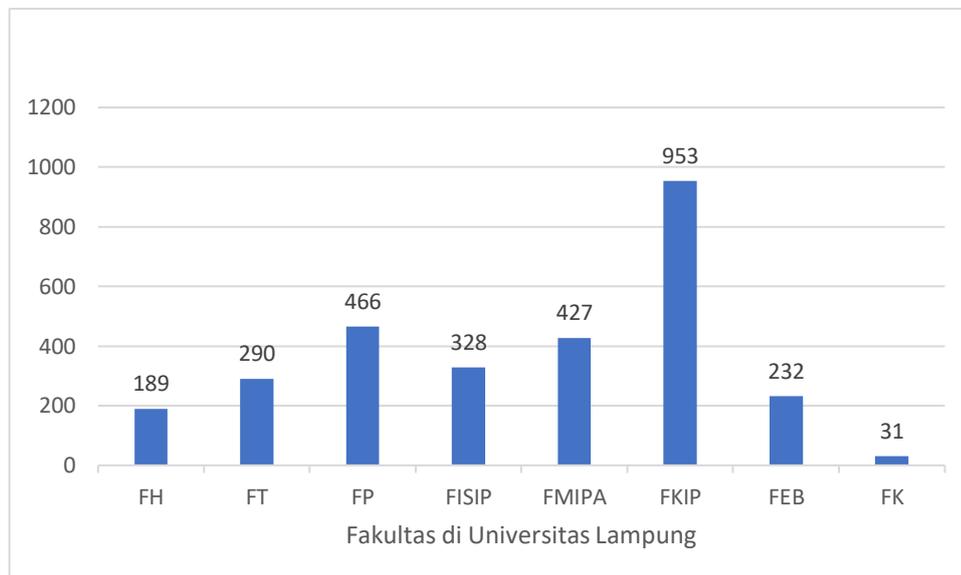
Program KIP diperkenalkan pada tahun 2014 oleh Presiden Joko Widodo. Program ini secara khusus menyediakan bantuan pendidikan untuk anak-anak berusia 6-21 tahun dari keluarga kurang mampu untuk menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Bantuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk biaya-biaya pendidikan seperti biaya masuk sekolah, pembelian buku, dan pengeluaran pendidikan lainnya.

Program KIP Kuliah menunjukkan peningkatan penerima yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024, dengan pertumbuhan jumlah penerima dari 552.706 menjadi 985.577 mahasiswa. Kenaikan penerima selama lima tahun berturut-turut ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan hampir dua kali lipat dalam jumlah penerima manfaat ini menunjukkan upaya sistematis untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Bina Bangsa Getsempena, 2024).

Di Provinsi Lampung, program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah menjadi instrumen penting dalam akses pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat. Universitas Lampung, sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di provinsi ini, menjadi fokus penelitian yang strategis untuk mengkaji implementasi dan dampak program tersebut.

Pemilihan Universitas Lampung sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Meskipun demikian, karakteristik populasi penerima KIP di Universitas Lampung dengan sebaran yang representatif di berbagai fakultas menjadikannya sampel yang mampu mewakili program KIP secara lebih luas.

Konsentrasi penerima di delapan fakultas dengan jumlah dan proporsi yang beragam memberikan kesempatan untuk melakukan analisis. Dengan total 2.916 mahasiswa penerima yang terdiri di berbagai fakultas, Universitas Lampung menyediakan basis data yang cukup untuk menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat.



Sumber : Forkom Bidikmisi Universitas Lampung, diolah 2025 (Lampiran 1)

Gambar 1: Daftar Mahasiswa Penerima KIP 2021-2023 Universitas Lampung

Grafik di atas menunjukkan distribusi penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki jumlah penerima tertinggi, yaitu 953 orang, diikuti oleh Fakultas Pertanian (FP) dengan 466, dan Fakultas Teknik (FT) dengan 290 penerima. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) masing-masing mencatat 328 dan 427 penerima. Sementara Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Hukum (FH) memiliki 232 dan 189 penerima. Fakultas Kedokteran (FK)

mencatat jumlah terendah, yaitu 31 orang. Secara keseluruhan, KIP berhasil menjangkau mahasiswa di berbagai fakultas, dengan konsentrasi terbesar di FKIP.

Meskipun demikian, evaluasi menyeluruh terhadap dampak program KIP dalam mewujudkan kesetaraan akses pendidikan masih terbatas. Sejalan dengan temuan tersebut, laporan dari OECD (2022) menyoroti pentingnya perbaikan dalam tata kelola dan transparansi program bantuan pendidikan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Keberlanjutan pendidikan merupakan kemampuan mempertahankan sistem, proses, dan kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan dalam jangka panjang tanpa menguras sumber daya dan lingkungan yang tersedia. Dalam konteks penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), keberlanjutan ini menekankan pada pentingnya keberlanjutan dalam perjalanan pendidikan mereka. Para penerima KIP tidak hanya perlu mendapatkan akses awal ke pendidikan, tetapi yang lebih utama adalah kemampuan mereka untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan hingga tuntas.

Keberlanjutan ini menjadi poin utama dari konsep keberlanjutan bagi penerima KIP, dimana mereka diharapkan dapat konsisten mengikuti proses pembelajaran tanpa putus di tengah jalan, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara maksimal dan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat tercapai.

Keberlanjutan pendidikan bagi penerima KIP memberikan manfaat ekonomi. Pertama, meningkatkan kesejahteraan sosial karena mahasiswa dapat melanjutkan pendidikan tanpa membebani keuangan keluarga. Kedua, meningkatkan ketahanan terhadap perubahan ekonomi karena biaya pendidikan tetap ditanggung pemerintah meskipun terjadi perubahan kebijakan seperti kenaikan UKT. Ketiga, menjamin stabilitas ekonomi keluarga karena biaya pendidikan dan sebagian biaya hidup yang ditanggung program

membuat keuangan keluarga tetap stabil, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya dengan lebih baik.

Lebih lanjut, kajian mengenai efek jangka panjang KIP terhadap pergerakan sosial dan pemberantasan kemiskinan juga patut untuk dikaji. Program KIP tidak hanya memberikan dampak pada perluasan akses pendidikan, namun juga berpotensi menghentikan rantai kemiskinan. Studi longitudinal yang menelusuri perkembangan para penerima KIP mulai dari masa belajar hingga menyelesaikan pendidikan dapat menyumbangkan pemahaman yang bernilai tentang keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga berpendapatan rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akses pendidikan dan motivasi mahasiswa penerima KIP di Universitas Lampung?
2. Bagaimana dampak ekonomi dan finansial mahasiswa penerima KIP di Universitas Lampung?
3. Bagaimana pemenuhan prasyarat penerima KIP untuk mendapatkan keberlanjutan beasiswa KIP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji akses pendidikan dan motivasi mahasiswa penerima KIP di Universitas Lampung.
2. Menganalisis dampak ekonomi dan finansial mahasiswa penerima KIP di Universitas Lampung.
3. Mengevaluasi pemenuhan prasyarat penerima KIP untuk mendapatkan keberlanjutan beasiswa KIP.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami peran subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan kesetaraan akses pendidikan di Indonesia, khususnya di Universitas Lampung.
2. Penelitian ini berkontribusi pada pencapaian keberkelanjutan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan memberikan wawasan tentang efektivitas program KIP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Subsidi

Implementasi subsidi dalam tatanan ekonomi memberikan pengaruh yang berarti. Saat masyarakat menerima bantuan subsidi, mereka memperoleh tambahan penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa. Bantuan finansial yang disalurkan untuk kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan primer mereka seperti pangan, layanan pendidikan, dan akses kesehatan. Penelitian mengindikasikan bahwa pemberian subsidi di sektor energi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penghasilan keluarga dan berhasil menurunkan angka kemiskinan (Handayani et al., 2020).

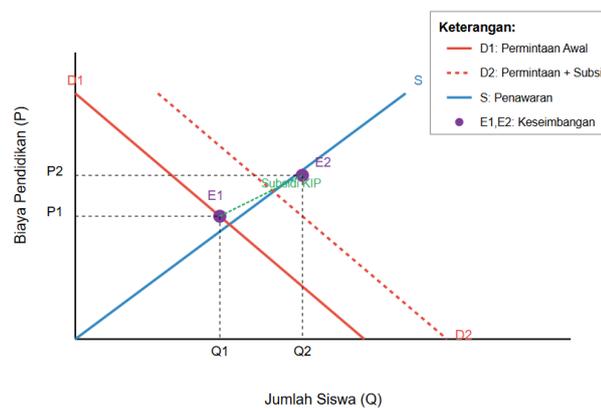
Keberhasilan program subsidi sangat ditentukan oleh ketepatan penerima dan cara penyalurannya. Hambatan utama dalam pelaksanaan subsidi adalah memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar diterima oleh kelompok yang memerlukan, mencegah kebocoran dan penyalahgunaan, serta mengatur dampaknya terhadap perilaku ekonomi masyarakat. Maka dari itu, pemerintah perlu mengadakan evaluasi secara berkala terhadap program subsidi dan merancang strategi yang sesuai untuk mengubah subsidi menjadi program yang lebih produktif dalam jangka panjang.

2.1.1 Teori Subsidi

Subsidi didefinisikan sebagai transfer uang atau barang dari pemerintah kepada individu atau kelompok untuk mengurangi biaya yang mereka tanggung, sehingga meningkatkan akses terhadap barang dan jasa yang penting (Stiglitz & Walsh, 2006).

Dalam konteks pendidikan, subsidi pemerintah berperan sebagai instrumen kebijakan untuk mengatasi hambatan finansial yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Keterbatasan ekonomi keluarga seringkali menjadi penghalang utama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga subsidi pendidikan seperti bantuan biaya menjadi krusial dalam memastikan pemerataan kesempatan pendidikan.

Konsep ini sejalan dengan perspektif investasi sumber daya manusia, di mana subsidi pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran pemerintah, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang akan menghasilkan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.



Sumber : Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (2023), diolah

Gambar 2. Kurva Permintaan dan Penawaran Subsidi Kartu Indonesia Pintar

Sebelum ada subsidi, hanya sebagian masyarakat yang mampu mengakses pendidikan karena biayanya masih tinggi. Kondisi ini digambarkan pada titik keseimbangan E1 dengan harga P1 dan jumlah siswa Q1. Ketika pemerintah memberikan subsidi pendidikan, lebih banyak keluarga yang mampu menyekolahkan anaknya karena beban biaya berkurang.

Hal ini menyebabkan permintaan terhadap layanan pendidikan meningkat, sehingga jumlah siswa yang melanjutkan studi bertambah dari Q1 menjadi Q2 pada keseimbangan baru di titik E2. Dengan demikian, subsidi pendidikan

berhasil meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak mampu.

Teori Human Capital yang berfokus pada gagasan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi penting untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencapai posisi yang menguntungkan di pasar kerja, yang pada gilirannya diharapkan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Becker, 1993).

Dalam konteks kebijakan publik, teori ini menjadi dasar untuk mendukung program-program pendidikan, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Investasi dalam pendidikan melalui program-program ini diharapkan dapat mengurangi ketidaksetaraan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

2.1.2 Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Subsidi dapat berfungsi sebagai insentif bagi produsen dan konsumen untuk meningkatkan produksi dan konsumsi. Dengan memberikan , pemerintah dapat menurunkan biaya produksi barang dan jasa. Misalnya, subsidi pada sektor pendidikan dapat meningkatkan hasil sumber daya manusia, yang berkontribusi pada efektivitas Pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, subsidi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas.

2.1.3 Mengurangi Ketidaksetaraan Sosial

Subsidi berperan penting dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial. Dengan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu, subsidi dapat meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok. Program bantuan sosial seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbukti efektif dalam menurunkan angka putus sekolah dan mengurangi ketimpangan, karena bantuan tersebut langsung menysasar penerima yang berada di desil terendah

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016 menetapkan kebijakan tentang Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu. Dalam peraturan ini, KIP berfungsi sebagai alat untuk memberikan dukungan langsung dalam bentuk bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh masalah finansial.

Peraturan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai kementerian dan lembaga dalam pelaksanaan program KIP, serta perlunya pengawasan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program ini dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, KIP diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial di Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016).

2.1.4 Stabilitas Ekonomi

Pemberian subsidi dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga barang dan jasa. Misalnya, subsidi energi seperti subsidi listrik dan bahan bakar dapat mencegah lonjakan harga yang dapat membebani masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Dengan menjaga harga tetap stabil, subsidi membantu mengurangi inflasi dan memberikan kepastian bagi konsumen dan produsen dalam perencanaan ekonomi mereka. Selain itu, subsidi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk merespons krisis ekonomi, dengan memberikan dukungan kepada sektor-sektor yang terdampak.

2.2 Peran Pemerintah Dalam Pendidikan

2.2.1 Sebagai Fasilitator

Fungsi fasilitator pemerintah meliputi kemampuan mendengarkan aspirasi publik, membuka peluang, memberikan dukungan, dan mengembangkan komunikasi tanpa membebani masyarakat. Diharapkan muncul inovasi dan kreativitas dari masyarakat dalam mengembangkan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan wilayahnya masing-masing.

2.2.2 Sebagai Pendamping dan Mitra

Pendidikan sebaiknya menghindari model sentralisasi dan pendekatan otoriter. Pemerintah perlu bertransformasi dari posisi penentu kebijakan menjadi pendamping yang siap melayani kebutuhan masyarakat. Kemampuan instansi pemerintah untuk berdiskusi, membantu perencanaan, dan mendukung kegiatan masyarakat perlu terus dikembangkan. Prinsip kerjanya adalah mendampingi dari belakang, memberi peringatan saat diperlukan, dan memberikan semangat pada waktu yang tepat.

2.2.3 Sebagai Penyandang Dana

Pemerintah perlu memahami bahwa banyak masyarakat yang dilayaninya memiliki keterbatasan baik dari segi pengetahuan maupun ekonomi. Beberapa kelompok masyarakat memandang pendidikan sebagai sarana mencapai kehidupan yang lebih layak, dan mengukur segala sesuatu berdasarkan nilai ekonomis. Ini berpotensi membuat proses pendidikan menjadi mahal. Oleh karena itu, pemerintah harus berperan sebagai penyedia dana untuk mendukung kegiatan pendidikan yang dibutuhkan warganya.

2.3 Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Program Kartu Indonesia Pintar merupakan inisiatif pemerintah yang diciptakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama terkait banyaknya anak usia sekolah yang terpaksa berhenti belajar akibat keterbatasan finansial (Rohaeni & Saryono, 2018).

UUD 1945 telah dengan jelas memberikan jaminan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, sehingga pemerintah berkewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat diakses secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia. Tidak hanya kalangan ekonomi menengah ke atas yang berhak mendapatkan layanan pendidikan berkualitas, tetapi juga masyarakat dengan ekonomi terbatas. KIP hadir sebagai solusi pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan, khususnya fenomena

mahasiswa yang tidak mampu melanjutkan kuliah karena hambatan biaya (Amin et al., 2022).

Program bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan mencegah terjadinya putus pendidikan. Melalui KIP, pemerintah menyalurkan bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu yang berisiko tinggi tidak melanjutkan pendidikannya agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Dana bantuan ini diperuntukkan bagi kebutuhan pendidikan di luar biaya operasional sekolah, seperti perlengkapan belajar, biaya perjalanan, uang saku, dan keperluan pendidikan lainnya (Astuti, 2017).

KIP merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam mewujudkan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan keberadaan program ini, diharapkan semua warga Indonesia dapat memperoleh akses pendidikan secara luas. Tanpa ada pengecualian, sehingga dapat membentuk generasi sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan progresif. Program ini menjadi jawaban atas tantangan pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat ekonomi rendah dan menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan.

Khusus untuk KIP Kuliah, pemerintah telah menetapkan kriteria kualifikasi tertentu untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Mahasiswa yang berhak menerima KIP Kuliah adalah mereka yang berasal dari keluarga non-PNS, terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan memiliki orang tua dengan penghasilan di bawah Rp 4.000.000 per bulan atau setara dengan kondisi ekonomi yang membutuhkan bantuan.

Di Universitas Lampung, mahasiswa penerima KIP Kuliah mendapatkan bantuan berupa pembiayaan biaya pendidikan (UKT) dan biaya hidup sebesar Rp 5.700.000 per semester yang dapat diterima hingga maksimal 8 semester. Bantuan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi, sehingga mereka

dapat fokus pada pencapaian prestasi akademik tanpa terbebani masalah finansial.

Selain meningkatkan akses pendidikan, KIP juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memberikan dukungan finansial, program ini memungkinkan siswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih baik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mencatat bahwa KIP tidak hanya berfokus pada angka partisipasi, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik siswa, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

2.4 Keberkelanjutan Pendidikan

Keberlanjutan pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya berarti menyediakan akses, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tersebut berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Beranda Inspirasi, 2025).

Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 2.7 tidak memenuhi syarat untuk menerima dana dari Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang dirancang untuk membantu dalam menutupi biaya pendidikan. Ketidakmampuan untuk mendapatkan dana KIP ini dapat mengakibatkan dampak signifikan terhadap akses mahasiswa ke pendidikan yang berkualitas. Tanpa dukungan finansial yang memadai, mahasiswa tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam menutupi biaya kuliah, buku, dan kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, kondisi ini mencerminkan konsekuensi dari rendahnya prestasi akademik, di mana mahasiswa yang tidak dapat mempertahankan IPK yang cukup mungkin mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri. Tanpa akses ke dana KIP, mereka berisiko tidak dapat melanjutkan pendidikan nya,

di mana kurangnya dukungan finansial menghambat upaya mereka untuk meningkatkan prestasi akademik.

Hal ini dapat menciptakan tantangan lebih lanjut dalam mencapai tujuan pendidikan mereka, serta membatasi peluang di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja. Dengan demikian, hubungan antara IPK dan akses ke dana KIP menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesetaraan akses pendidikan dan membantu mahasiswa mencapai potensi penuh mereka.

2.5 Kesetaraan Akses Pendidikan

Kesetaraan akses pendidikan merupakan isu krusial dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkembang. Konsep ini merujuk pada kondisi di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi, gender, etnis, atau disabilitas, memiliki kesempatan yang setara untuk mengenyam pendidikan tinggi. Di level universitas, kesetaraan akses tidak hanya berarti kemudahan masuk ke perguruan tinggi, tetapi juga mencakup ketersediaan dukungan akademik, finansial, dan sosial yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk berhasil dalam studi mereka.

Mewujudkan kesetaraan pendidikan tidak sekadar memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga menjamin akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Tujuan utama adalah menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan menciptakan akses yang merata ke pendidikan bermutu bagi seluruh masyarakat. Prinsip kesetaraan akses pendidikan berarti setiap anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi, gender, ras, atau lokasi geografis, harus mendapatkan peluang pendidikan yang sama. Langkah konkret seperti bantuan finansial untuk keluarga kurang mampu dan perbaikan infrastruktur sekolah di daerah terpencil termasuk dalam strategi pencapaian tujuan ini (Setiawan et al., 2024).

Tantangan dalam mewujudkan kesetaraan akses di universitas sangat beragam dan kompleks. Biaya pendidikan yang tinggi seringkali menjadi penghalang utama bagi calon mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan menengah antara daerah perkotaan dan pedesaan dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam persiapan akademik untuk masuk universitas.

Faktor geografis juga berperan, di mana mahasiswa dari daerah terpencil mungkin menghadapi kendala akses fisik ke kampus-kampus berkualitas. Isu representasi juga menjadi perhatian, terutama untuk kelompok minoritas etnis atau mahasiswa dengan disabilitas yang mungkin menghadapi hambatan struktural dan sosial dalam mengakses dan berpartisipasi penuh dalam pendidikan tinggi.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, mewujudkan kesetaraan akses yang sesungguhnya di universitas masih memerlukan komitmen jangka panjang. Ini termasuk tidak hanya fokus pada akses masuk, tetapi juga pada keberhasilan dan pengalaman mahasiswa selama studi.

2.6 Tinjauan Empiris

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Marfuatul Jannah Bakhtiar, Aris munandar	Pemanfaatan Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 4 Buton Selatan	Pendekatan kualitatif deskriptif,	Hasil penelitian ini adalah Dampak program ini terhadap prestasi siswa cukup signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan memastikan anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan
Antartila Rezki Aziz	Implementasi Instruksi Presiden Inpres No 07 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Miskin di Indonesia.	Analisa deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini adalah implementasi kebijakan dalam upaya pemerataan pendidikan di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sudah berjalan sebagaimana mestinya.
Nurul Sufni	Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia	Metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.	Hasil penelitian ini adalah Program kartu indonesia pintar sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pendidikan di indonesia tetapi belum efektif dalam angka partisipasi keberlanjutan sekolah dari setiap jenjang Pendidikan.
Fatmawati Karim	Analisis Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP KULIAH) di Perguruan Tinggi	Pendekatan kualitatif	Hasil Penelitian ini adalah mengungkapkan Program KIP Kuliah berhasil meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari kalangan kurang mampu.

Yudi Agusman	Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka	Metode Kualitatif, Wawancara.	Hasil penelitian ini adalah Program tersebut memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan akses pendidikan di SD Negeri 1 Kolakaasi, namun masih ada tantangan terkait kualitas layanan Pendidikan
Puput Puspito Rini, Asep Muhyidin, Cucu Atikah	Kontribusi Kartu Indonesia Pintar dalam meningkatkan Akses Pendidikan bagi keluarga Kurang mampu di Desa Selali, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan.	metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara dan pengumpulan data dari mahasiswa Program Perkuliahan KIP Universitas	Hasil Penelitian ini adalah Kontribusi Kartu Indonesia Pintar Di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang menjadi komitmen dari Kartu Indonesia Pintar, dilihat dari Ketepatan dalam sasaran, program Sosialisasi program, Tujuan program, Pemanfaatan program.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Thorne (2020) menekankan pentingnya pendekatan ini dalam memberikan wawasan yang mendalam tanpa mengubah data yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan akses pendidikan di Universitas Lampung. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak KIP terhadap akses pendidikan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagian dari studi penelitian yang menetapkan bagaimana suatu variabel akan diukur (Singarimbun & Effendi, 2011).

a) Kesetaraan akses Pendidikan

didefinisikan sebagai kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mendapatkan akses pendidikan.

b) Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Program pemerintah yang memberikan bantuan finansial dan bantuan biaya hidup kepada mahasiswa penerima bantuan kip.

c) Keberlanjutan Pendidikan

Keberlanjutan pendidikan adalah aspek dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya tersedianya akses pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa terdapat keberlanjutan pendidikan tersebut, yang diukur melalui prasyaratnya yaitu Indeks Pengetahuan Kumulatif (IPK)

- d) Akses Pendidikan & Motivasi terdapat pada pernyataan kuisioner dengan indikatornya, KIP terhadap motivasi akademik, prestasi belajar, dan peningkatan peluang pendidikan yang setara dan inklusif, serta memberikan gambaran pernyataan yang sejalan dengan keberlanjutan dari penerimaan program tersebut.
- e) Dampak Ekonomi & Finansial berfokus pada aspek-aspek finansial yang dinyatakan dalam kuisioner, termasuk pengurangan beban biaya pendidikan, kemampuan mahasiswa untuk lebih fokus pada studi, dan pengurangan kebutuhan akan pinjaman.

Akses merupakan kemampuan atau kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mendapatkan akses, antara lain akses informasi, sumberdaya dan fasilitas. Bertujuan untuk menambah kualitas dan produktivitas individu.

- 1) Akses informasi yang memastikan setiap individu tidak mendapatkan hambatan informasi terkait pembelajaran dan ruang pendidikan dalam keberlanjutan pendidikan yang mereka dapatkan.
- 2) Akses fasilitas yang memastikan bahwa individu dapat memanfaatkan layanan yang diperlukan tanpa ada hambatan untuk perkembangan mereka.
- 3) Akses teknologi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan, dan mendapatkan manfaat dari alat teknologi sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakannya secara efektif.
- 4) Akses fisik memastikan bahwa tidak adanya hambatan secara fisik mencapai aksesibilitas bagi semua orang termasuk mereka dengan keterbatasan mobilitas

Kuisioner menggunakan skala Likert untuk setiap pernyataan, memberikan responden opsi penilaian dari jangkauan "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju."

3.3 Lokasi Penelitian

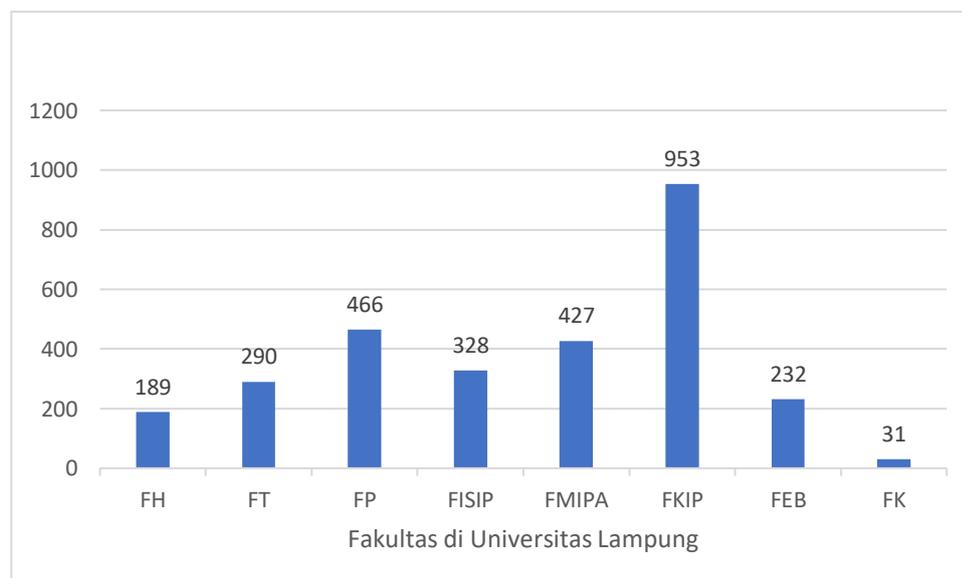
Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa Universitas Lampung memiliki jumlah mahasiswa penerima KIP yang signifikan, sehingga memberikan data yang relevan untuk analisis peran subsidi KIP dalam meningkatkan kesetaraan akses pendidikan. Selain itu, pemilihan Universitas Lampung juga didasarkan pada keterbatasan biaya dan waktu penelitian, dengan pertimbangan bahwa sampel populasi sudah cukup mewakili kriteria penelitian yang dilakukan.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pengambilan sampel ini terdiri dari mahasiswa penerima KIP dari angkatan 2021-2023 dilakukan menggunakan teknik stratified sampling dengan mengambil 10% dari setiap fakultas. Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel setiap fakultas adalah $n_i = N_i \times 10\%$. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa penerima KIP dari angkatan 2021-2023.

- n_i = jumlah sampel yang diambil dari fakultas ke-i (fakultas tertentu)
- N_i = jumlah populasi di fakultas ke-i (total mahasiswa KIP di fakultas tersebut)
- 10% = persentase sampel yang diambil
- Populasi total: 2.916 mahasiswa
- Sampel total: 294 mahasiswa (10% dari masing-masing fakultas)



Sumber : Forkom Bidikmisi Universitas Lampung (2025)

Gambar 4. Daftar Mahasiswa Penerima KIP 2021-2023 Universitas Lampung

Menurut Creswell (2014), dalam penelitian, populasi besar (>1.000) dapat menggunakan rasio sampel 10% untuk menjaga validitas statistik, untuk memberikan gambaran yang reliabel tentang implementasi program KIP, mengingat sebaran populasi yang sudah beragam di berbagai fakultas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara stratified sampling untuk memastikan setiap fakultas terwakili secara proporsional, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis dengan tingkat kepercayaan yang memadai."

3.5 Teknik Pembuatan Kuisisioner

Teknik pembuatan kuisisioner dimulai dengan pernyataan pada kuisisioner yang diperlukan untuk mengidentifikasi responden serta jenis data yang dibutuhkan. Struktur kuisisioner terdiri dari dua bagian utama: bagian demografi dan pertanyaan inti. Dalam penyusunan pertanyaan, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami menjadi prioritas, dan peneliti berupaya menghindari pertanyaan yang bersifat bias.

Kuisisioner ini terbagi menjadi dua pernyataan indikator, yaitu akses pendidikan dan motivasi serta dampak ekonomi dan finansial. Untuk kategori akses pendidikan dan motivasi memiliki sub indikator sebagai pendukung variabel tersebut antara lain yaitu; motivasi, kesempatan, tumbuh minat, peluang, variasi serta kompetitif. Sub indikator tersebut mendukung pernyataan pada kuisisioner yang merupakan dampak positif dari subsidi KIP.

Indikator terdiri dari 16 pernyataan kuisisioner yang dirancang untuk menganalisis lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa penerima KIP. Kuisisioner ini tidak hanya memberikan data yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa responden dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam. Jenis pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup (pilihan ganda, skala Likert).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Kuesioner: Kuesioner yang terdiri dari pernyataan kepada mahasiswa penerima KIP dengan *stratified sampling*. Pertanyaan difokuskan pada aspek akses pendidikan, dampak ekonomi dan hambatan yang dihadapi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas serta analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur dengan tepat variabel-variabel yang diteliti.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini mencakup:

- Pembuatan profil dari latar belakang responden.
- Pembuatan tabel frekuensi untuk menggambarkan distribusi responden.
- Pembuatan tabel kontingensi.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

2. Uji Reliabilitas:

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk

- Cronbach's Alpha: Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 akan dianggap reliabel.

3.9 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif merupakan metode fundamental dalam mengorganisasi dan meringkas data, memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik utama dari sebuah dataset melalui ukuran pemusatan dan penyebaran (McCullough, 2023).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak program Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap mahasiswa di Universitas Lampung, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Akses Pendidikan dan Motivasi Mahasiswa Penerima KIP

Program KIP telah berhasil meningkatkan akses pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Lampung secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,5% mahasiswa penerima KIP merasa terbantu dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan mendapatkan materi pembelajaran. Program ini juga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dimana 91,2% responden tidak merasakan diskriminasi sebagai penerima bantuan.

Dari segi motivasi belajar, sebanyak 81,3% mahasiswa menyatakan bahwa dukungan finansial KIP sangat penting bagi pencapaian akademik mereka, dan 92% mahasiswa memanfaatkan dana tersebut untuk memperluas pengetahuan. Keberhasilan program ini tercermin dari prestasi akademik yang tinggi, dengan 70,2% mahasiswa berhasil meraih IPK di atas 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa KIP tidak hanya membuka akses pendidikan tetapi juga efektif dalam memperkuat semangat dan motivasi belajar mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

2. Dampak Ekonomi dan Finansial Mahasiswa Penerima KIP

Program KIP memberikan dampak ekonomi dan finansial yang positif bagi mahasiswa Universitas Lampung. Sebanyak 94,2% mahasiswa dapat fokus pada studi tanpa khawatir tentang biaya kuliah, dan 90,9% mengalami pengurangan kebutuhan pinjaman pendidikan. Program ini juga membantu

87,8% mahasiswa untuk mengalokasikan dana KIP bagi kebutuhan pendidikan selama 6 bulan setelah pencairan, menunjukkan adanya stabilitas finansial dalam jangka pendek hingga menengah.

Meskipun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan perencanaan keuangan jangka panjang akibat ketidakpastian waktu pencairan dana (44,5%) dan keterbatasan dana yang tidak selalu mencukupi untuk semua biaya pendidikan (90,4%). Selain itu, 29,6% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk transportasi. Namun secara keseluruhan, KIP berhasil mengurangi beban ekonomi keluarga dan menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk ketahanan ekonomi serta menjamin keberlangsungan pendidikan dalam jangka panjang.

3. Pemenuhan Prasyarat untuk Keberlanjutan Beasiswa KIP

Mahasiswa penerima KIP di Universitas Lampung menunjukkan keberhasilan yang sangat baik dalam memenuhi prasyarat akademik untuk keberlanjutan beasiswa. Sebanyak 70,2% responden memiliki IPK di atas 3,50, dengan 37% di antaranya bahkan mencapai IPK lebih dari 3,70. Pencapaian ini jauh melampaui persyaratan minimal program KIP yang hanya menetapkan IPK 2,70 sebagai standar untuk mendapatkan keberlanjutan subsidi pendidikan.

Keberhasilan akademik ini tidak dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga, karena mahasiswa dari berbagai latar belakang keluarga tetap mampu mencapai IPK tinggi. Keberlanjutan program KIP teramati melalui tiga aspek utama: konsistensi penyelesaian studi (94,2% mahasiswa dapat fokus pada pendidikan), pencapaian akademik berkelanjutan (70,2% mahasiswa memperoleh IPK di atas 3,50), dan manfaat ekonomi berkelanjutan (90,9% mahasiswa melaporkan berkurangnya kebutuhan pinjaman pendidikan).

Secara keseluruhan, program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan akses pendidikan, memberikan dampak ekonomi yang positif, dan memastikan keberlanjutan pendidikan

bagi mahasiswa kurang mampu di Universitas Lampung. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga berhasil membangun motivasi belajar dan tanggung jawab akademik yang tinggi pada mahasiswa penerima. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, KIP terbukti efektif sebagai instrumen pemerataan pendidikan dan pengentasan kemiskinan melalui pendidikan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa langkah saran untuk meningkatkan efektivitas program KIP :

1. Dilakukan penertiban jadwal pencairan dana melalui sistem yang terintegrasi dengan kalender akademik, sehingga mahasiswa dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik.
2. Besaran bantuan harus sebesar Rp. 5.00.000 harus ditinjau ulang secara berkala dengan mempertimbangkan komponen biaya hidup aktual seperti transportasi, buku, dan kebutuhan pokok lainnya.
3. Diperlukan mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan berdampak maksimal. Dengan implementasi rekomendasi ini secara menyeluruh, program KIP tidak hanya akan terus membantu mahasiswa secara finansial, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja.
4. perlu dipertimbangkan penyesuaian komponen bantuan atau penambahan alokasi khusus untuk kebutuhan mobilitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Y. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 105–113.
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk memerdekakan mahasiswa kurang mampu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98–107.
- Astuti, R. S. (2017). Implementasi kebijakan kartu indonesia pintar dalam upaya pemerataan pendidikan tahun ajaran 2015/2016 di smp n 1 semin. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 121–127.
- Aziz, A. R. (2019). Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) No 07 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(2).
- Azzahra, N. F. (2020). *Addressing distance learning barriers in Indonesia amid the Covid-19 pandemic*. Policy Brief.
- Bakhtiar, M. J., & Arismunandar. (2024). Pemanfaatan Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 4 Buton Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 589–593.
- Bappenas. (2021). *Panduan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Bab III: Kebijakan Saat Ini*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Beranda Inspirasi. (2025, April 15). Pendidikan berkualitas sebagai kunci ekonomi berkelanjutan dan inklusivitas.
- Bina Bangsa Getsempena. (2024). Kuota penerima KIP Kuliah 2024 naik, kini untuk hampir 1 juta mahasiswa.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Budiarty, I., dkk. (2024). Pembinaan Keterampilan dan Kapabilitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Bross Rajut di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Handayani, R., dkk. (2020). The implementation of energy subsidy reduction policy on the Indonesian economy performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(4).
- Karim, F. (2023). Analisis Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah) di Perguruan Tinggi. *Universitas Sriwijaya*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2016 Tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar.* , (2016).
- McCullough, C. M. (2023). *Evaluation Rates of Mental Health Court and Recidivism: a Qualitative Measure of Court's Efficacy*. Saint Leo University.
- Nikmah, F. A., dkk. (2020). Apakah Kartu Indonesia Pintar berhasil menurunkan angka putus sekolah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 72.
- Nurokhmah, N. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 2(1).
- OECD. (2022). *Education at a Glance 2022*.
- Rini, P. P., Muhyidin, A., & Atikah, C. (2024). Peran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Dalam Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Universitas Salakanagara). *Metakognisi*, 6(2), 119–126.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193–204.
- Setiawan, E., Handayani, N., & Setiono, R. (2024). Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats Analysis of Strategies to Improve School Competitiveness in Coastal Areas. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(3), 304–315.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Stiglitz, J. E., & Walsh, C. E. (2006). *Economics*. New York: WW Norton & Company, Inc.
- Sufni, N. (2024). Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia. *Benefit: Journal of*

Bussiness, Economics, and Finance, 2(2), 38–45.

Thorne, S. (2020). Beyond theming: Making qualitative studies matter. *Nursing Inquiry*, Vol. 27, p. e12343. Wiley Online Library.